

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia yang dapat terjadi di dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan sosial individu (masyarakat). Dalam praktiknya, pendidikan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan dan tingkatan-tingkatan tertentu sehingga tujuannya pun beragam, bertahap dan bertingkat sesuai proses yang berlangsung.¹

Unsur yang sangat mendasar dalam kegiatan pendidikan yaitu proses belajar. Dalam hal ini dapat digambarkan bahwa berhasil atau gagalnya tergantung dari proses belajar yang dilaksanakan sebagai bentuk dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan. Pendidikan sebagai proses belajar mengajar juga sangat berguna bagi setiap individu untuk mendalami, mengerti, dan menerapkan nilai-nilai terpuji serta dapat bermanfaat bagi perkembangan diri sendiri, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara didalam kehidupan sehari-hari.²

Dalam suatu bangsa, untuk membentuk manusia yang berkualitas ditentukan oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena hal tersebut berpengaruh terhadap kemajuan bangsa dengan memiliki pendidikan yang tinggi. Dalam Proses pembelajaran memerlukan komunikasi antara guru dan peserta didik karena untuk memaksimalkan pendidikan terutama pembelajaran diperlukan interaksi yang baik antar keduanya. Demi mengembangkan kualitas pembelajaran,

¹ Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 53

² Sofyan Rafi, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 14

guru harus untuk memiliki dedikasi yang tinggi untuk menuju hasil belajar yang maksimal dalam mengajar.³

Dalam proses belajar mengajar, guru berpotensi sebagai seseorang yang memegang kendali dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Selain itu, salah satu tugas guru selain mengajar yaitu bertanggung jawab memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Selain dari 4 kompetensi yang wajib dimiliki, kemampuan dan kreatifitas guru yang memadai dalam membentuk karakter peserta didik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam segala bidang terutama dalam menguasai pendidikan agama.

Dalam pandangan agama Islam, ibadah tidak hanya tentang shalat tetapi kegiatan pembelajaran juga memiliki nilai ibadah karena pada dasarnya tujuan dari pendidikan agama Islam mengantarkan peserta didik agar memiliki 3 hal penting yaitu kemantapan aqidah, kedalaman spiritual dan keunggulan dalam akhlak. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia sebagai bekal hidup di akhirat.

Dalam praktik dan metodologis ajaran Islam mengacu pada sumber hukum kitab Al-Qur'an. Tidak hanya itu saja, dalam dunia pendidikan kedudukan Al-Qur'an juga memiliki posisi yang penting yaitu menjadi sumber pokok pendidikan Islam. Dapat diartikan bahwa dalam pendidikan tidak hanya menghasilkan ilmu

³ Muhammad Ishak, Syafaruddin, dan Masganti Sit, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MAS Al-Ma'sum Stabat," *Jurnal Edu Religia*, No. 4 (Desember, 2017), 603

teoritiknya saja tetapi memiliki tujuan yang lebih pada upaya pembentukan masyarakat yang memiliki akhlak mulia.⁴

Banyak dari ayat Al-Qur'an yang menunjukkan tentang kewajiban belajar. Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT memegang peranan penting sebagai pedoman dan hukum ajaran Islam. Al-Qur'an berisi firman Allah yang hanya diberikan kepada nabi Muhammad SAW. bukan kepada nabi-nabi sebelumnya yang diwahyukan melalui malaikat jibril yang memiliki begitu banyak mukjizat dan dinilai ibadah bagi pembacanya.⁵

Membaca, mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan merupakan tuntutan umat Islam untuk mengetahui isi yang terkandung didalam Al-Qur'an seperti halnya firman Allah SWT dalam QS. Al-'alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan ayat di atas mengisyaratkan akan pentingnya membaca terutama dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, disunahkan kepada umat Islam untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an sebagai salah satu anjuran dalam Islam. Selain itu, dalam membaca ayat Al-Qur'an dapat menjadikan seseorang memiliki keterampilan berbahasa jika ia dapat membaca Al-Qur'an dengan baik

⁴ Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islami* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 104-105

⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim Dan Hafash* (Jakarta: Amzah, 2013), 2

karena dalam ilmu Al-Qur'an salah satu aspek berbahasa ialah membaca ayat Al-Qur'an.

Untuk dapat memahami Al-Qur'an yang perlu dilakukan yaitu mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Hukum Mengajarkan Al-Qur'an ialah fardu kifayah. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi tentang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an sebagai berikut.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."

Dari hadits diatas jelas bahwa hal yang pertama dan utama bagi seorang muslim adalah belajar dan mengerti Al-Qur'an selaku pedoman menuju kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, perlu menjadi sebagian orang baik untuk mencapai hal tersebut, baik posisi maupun kedudukannya disisi Allah SWT. Dari situlah kedudukan yang dimiliki orang mukmin yang mampu belajar bahkan mengajarkan Al-Qur'an mempunyai keutamaan janji Allah akan menjadikan mereka dari sebagian orang yang Ia kasihi dan menjadi sebaik-baik kaum.

Langkah awal dalam membaca Al-Qur'an ialah dengan mempelajari Al-Qur'an. Membaca merupakan dasar buat seseorang dalam memahami Al-Qur'an.⁶ Agar dapat memperbaiki pelafalannya, para ulama begitu besar dalam memperhatikan cara membaca Al-Qur'an. Bagi pendengar dan pembaca, bacaan (tilawah) yang baik mempunyai pengaruh tersendiri jika membaca dengan

⁶ Rofik Nursahid, Aam Abdussalam, dan Agus Fakhruddin, "Program Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung (Studi Deskriptif Tentang Progam Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Tahun 2015)," *Jurnal Tarbawy*, No. 2, (2015), 93

khusuk. Dengan begitu, dapat dengan mudah mengerti tentang makna Al-Qur'an dan mengetahui rahasia kemukjizatannya.⁷

Bagi setiap muslim memiliki kewajiban untuk selalu memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Seseorang dituntut untuk mempelajari *ilmu tajwid* agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat. Secara istilah ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca Al-Qur'an serta dapat membenahi bacaan Al-Qur'an agar lebih tepat.

Ijma' ulama juga menerangkan sejak dahulu sampai sekarang guru-guru kita telah menyesuaikan bacaan Al-Qur'an dengan ilmu tajwid dan tidak pernah merubah apa yang telah dibaca oleh para sahabat dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, merupakan suatu kewajiban untuk selalu belajar ilmu tajwid. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam QS. Al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut.⁸

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً...

Artinya: *Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid).*

Berdasarkan ayat diatas memerintahkan kepada semua manusia dalam memahami Al-Qur'an dapat dilakukan dengan membacanya secara perlahan-lahan. Dengan kata lain, ayat diatas jelas memerintahkan secara langsung bahwa mendalami ilmu tajwid itu penting agar dalam membaca Al-Qur'an sudah menguasai aturan atau petunjuk dalam membacanya sehingga dapat dilakukan dengan baik dan benar.

⁷ Mannan Khalik Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Litera AntarNusa, 2016), 264

⁸ Zainol Hasan dan Afandi, *Modul Praktikum Pembelajaran Tilawatil Qur'an* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 1-2

Tajwid sebagai disiplin ilmu tidak hanya dapat dipelajari saja tetapi harus disertai dengan latihan dalam membacanya karena tajwid mempunyai aturan tertentu yang menjadi petunjuk dalam menguatkan huruf-huruf dari makhrajnya. Tidak hanya itu, tajwid juga memperhatikan cara pengucapannya yang saling berhubungan setiap huruf-huruf yang berada pada sebelum dan sesudahnya.

Oleh karena itu, tajwid memerlukan latihan dan praktik dalam membantu memperbaiki dan melancarkan seseorang dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dan dapat juga menirukan orang yang baik cara bacaannya.⁹ Dengan mempelajari ilmu tajwid banyak manfaat yang akan diperoleh yaitu:

1. Sampainya pada puncak kesempurnaan didalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an atas semua hukum bacaan yang telah disampaikan oalah Nabi Muhammad SAW.
2. Menjaga dan memelihara agar kita tidak melakukan kekeliruan dalam melafalkan kalimat-kalimat dalam Al-Qur'an.
3. Para qari' atau pun qari'ah akan selamat dari dosa serta bahagia di dunia dan akhirat karena benarnya bacaan sehingga ia mendapat pahala.¹⁰

Akan tetapi, banyak orang pada zaman sekarang ini terlihat tidak tertarik pada ilmu tajwid. Mereka berpendapat bahwa dengan hanya membaca Al-Qur'an saja merasa sudah cukup tanpa memperhatikan bacaannya sudah benar apa tidak. Sebagian orang banyak yang mampu membaca Al-Qur'an tetapi mereka tidak menyadari jika dilihat dari sisi ilmu tajwid masih terdapat kesalahan dari cara membacanya. Dengan demikian, untuk bisa memperbaiki bacaan Al-Qur'an perlu

⁹ Mannan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, 264-265

¹⁰ Afandi, *Modul Praktikum Pembelajaran Tilawatil Qur'an*, 3

untuk terlebih dahulu mempelajari ilmu tajwid. Ilmu tajwid dapat dipelajari di rumah maupun di lembaga pendidikan seperti sekolah.

Dapat kita ketahui bahwa disuatu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan departemen pendidikan nasional lebih kepada pembelajaran umum dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan departemen agama yang lebih kental dengan pembelajaran agama. Peneliti menemukan fenomena yang tidak semua lembaga pendidikan umum menerapkan program-program keislaman seperti di madrasah. Walaupun bukan berbasis madrasah, SMPN 4 Pamekasan menerapkan kegiatan extra berupa program Tilawah. Program ini dapat membantu siswa dalam memperbaiki dan menyesuaikan bacaan Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Menariknya lagi, untuk membuat siswa termotivasi dalam belajar maka dalam pelaksanaan praktik dilakukan secara berlagu (*mujawwad*).

Berdasarkan pemaparan diatas jelas bahwa SMPN 4 Pamekasan menerapkan program tilawah ini untuk mengembangkan dan mengajarkan pada siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan diterapkannya program tilawah terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan begitu melalui fenomena yang menarik ini tentunya dapat dikaji lebih dalam melalui sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Program Tilawah Terhadap Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di SMPN 4 Pamekasan".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penerapan program tilawah terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an di SMPN 4 pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan program tilawah terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an di SMPN 4 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan program tilawah terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an di SMPN 4 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan program tilawah terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an di SMPN 4 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini, dapat menumbuhkan variasi dan wacana baru khususnya dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam dan sebagai bahan referensi untuk memperkuat teori tilawah Al-Qur'an beserta ilmu tajwid dalam mengembangkan kefasihan Membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN MADURA), sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan dan untuk penelitian selanjutnya dapat dijadikan bahan kajian perbandingan.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan motivasi sekaligus untuk memperbaiki dan mengoptimalkan program kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan guna mengembangkan kompetensi siswa dalam membenahi dan menyesuaikan bacaan Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang penulisan karya ilmiah yang berlandaskan penelitian dan menjadi penyelesaian tugas akhir serta tambahan keilmuan dalam ketepatan membaca Al-Qur'an.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan variabel-variabel yang akan diteliti, subjek dan lokasi penelitian. Untuk memaksimalkan dan menfokuskan penelitian yang dilakukan, maka ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini menggunakan dua variabel ialah variabel X (penerapan program tilawah) dan variabel Y (kefasihan membaca Al-Qur'an). Adapun batasan materi dari 2 variabel tersebut adalah:

- a. Pengaruh penerapan program tilawah

Adapun indikator-indikator untuk variabel X yang akan diteliti adalah:

- 1) Penggunaan metode mengajar tilawah
 - 2) Penggunaan lagu dalam tilawah Al-Qur'an
 - 3) Ayat atau Surat Al-Qur'an yang dipakai setiap mengajar tilawah
 - 4) Model penerapan kaidah tajwid
 - 5) Memiliki keahlian dalam mencontohkan tilawah yang mudah dipahami
 - 6) Evaluasi program tilawah yang dilaksanakan
- b. Kefasihan membaca Al-Qur'an

Adapun indikator-indikator untuk variabel Y yang akan diteliti adalah:

- 1) Penguasaan kaidah tajwid yang dimiliki siswa
- 2) Pelafalan bacaan yang baik dan benar
- 3) Melatih kefasihan membaca Al-Qur'an

2. Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan tepatnya di SMPN 4 pamekasan

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar yang kebenarannya sudah diterima peneliti tentang suatu hal yang berkaitan dengan masalah dalam proses penelitian.¹¹ Asumsi yang perlu dirumuskan ini sebagai berikut:

1. Program tilawah dapat membantu dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹¹Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Pamekasan: Stain Press, 2015), 10

2. Untuk menfasihkan bacaan Al-Qur'an dipengaruhi oleh keikutsetaan siswa dalam program tilawah yang dilaksanakan di sekolah.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang akan diujikan kebenarannya secara empiris dan secara teoritis kemungkinan memiliki tingkat kebenaran paling tinggi. Hipotesis ini berupa rangkuman yang diperoleh dari kajian pustaka yang berisi kesimpulan-kesimpulan teoritis.¹²

Menurut Suharismi Arikunto, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang memerlukan data sebagai bukti-bukti dari permasalahan yang akan diteliti.¹³ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis kerja menunjukkan adanya hubungan atau adanya perbedaan antara variabel X dan Y.¹⁴ Jadi dari hipotesis yang diajukan, peneliti dapat merumuskan bahwa dengan tegas bahwa variabel X (bebas) sudah diprediksi adanya pengaruh terhadap variabel Y (terikat). Adapun variabel X adalah penerapan program tilawah sedangkan variabel Y adalah kefasihan membaca Al-Qur'an. Sehingga dapat peneliti katakan bahwa ada pengaruh penerapan program tilawah terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an di SMPN 4 Pameksaan.

¹²Ibid., 11

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 110

¹⁴Ibid., 112

2. Hipotesis Alternatif Terarah

Hipotesis alternatif terarah menyatakan arah antara dua variabel yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.¹⁵ Jadi hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa peneliti tampak belum tegas adanya pengaruh antara dua variabel. Dalam hal ini peneliti tidak memprediksi secara spesifik tentang arah hasil hubungan antara variabel X dan Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh penerapan program tilawah terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an di SMPN 4 Pamekasan adalah rendah.

H. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman tentang variabel yang akan dikaji dan menghindari kesalahpahaman dari judul penelitian ini, peneliti merumuskan definisi istilah dari variabel penelitian, yaitu:

1. Pengaruh

pengaruh merupakan suatu kemampuan yang ikut membentuk tingkah laku, kepercayaan atau perbuatan seseorang yang dapat ditimbulkan dari sesuatu hal.

2. Penerapan Program Tilawah

Tilawah mempunyai arti memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an.¹⁶ Tilawah merupakan bacaan Al-Qur'an dengan mengikuti aturan atau petunjuk yang ditentukan syariat Islam dengan baik dan benar sekaligus memperindah pembacaannya. Penerapan program tilawah ini

¹⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), 91

¹⁶ KBBi Online

merupakan proses yang diterapkan lembaga pendidikan untuk membantu mengajarkan siswa dalam melakukan bacaan Al-Qur'an dengan mengikuti aturan atau petunjuk yang ditentukan syariat Islam dengan baik dan benar sekaligus memperindah pembacaannya.

3. Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Peningkatan berarti suatu proses yang digunakan untuk meningkatkan sesuatu, baik usaha, kegiatan dan sebagainya. Sedangkan kata fasih mempunyai arti lancar, bersih dan baik lafalnya.¹⁷ Peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an merupakan proses atau cara seseorang dalam melafalkan dan memahami isi dari kandungan Al-Qur'an yang berisi firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Jadi maksud dari judul tentang pengaruh penerapan program tilawah terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an adalah seberapa besar daya yang ditimbulkan oleh penerapan program tilawah untuk membantu siswa dalam melakukan bacaan Al-Qur'an dengan tepat terhadap kelancaran siswa dalam melafalkan dan menguasai isi dari kandungan Al-Qur'an.

I. Kajian Terdahulu

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada penelitian ini, penulis perlu dipaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan serta pengembangan keilmuan manusia. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian sebelumnya dijabarkan sebagai berikut:

¹⁷ Ibid.

1. Oki Nurhayanti, yang berjudul “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Lagu Tilawah Dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an Di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas” Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan lagu tilawah dalam ekstrakurikuler tilawatil Qur’an di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembelajaran membaca Al-Qur’an di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas menggunakan lagu, dimana lagu-lagu tersebut adalah lagu-lagu yang terdapat dalam Tilawatil Qur’an karena siswa siswi di MI tersebut mempunyai prestasi dalam bidang Tilawatil Qur’an. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran membaca al-Qur’an dengan lagu tilawah dalam ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas materi yang digunakan adalah makro *tilawah*.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan sekarang yaitu sama-sama meneliti dalam program tilawah. Perbedaan pada penelitian ini lebih kepada penggunaan lagu-lagu dalam pembelajaran tilawah sedangkan penelitian sekarang lebih tertuju pada program tilawah yang dijalankan dapat membantu fasih tidaknya siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan tetap berpedoman pada kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan metode dan lagu-lagu apa saja yang dapat memperindah bacaan.

¹⁸ Oki Nurhayanti, “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Lagu Tilawah Dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an Di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas,” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018).

2. Efa Nurdiana, yang berjudul “Pengaruh *Implementasi* Program *Tahsin Tilawah* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Dengan Metode Qira’ati Jilid 6 MI Al-Khoiriyah 01 Semarang tahun ajaran 2018/2019”. Studi ini dimaksudkan menjawab permasalahan tentang apakah *implementasi* program *tahsin tilawah* berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik dengan metode qira’ati jilid 6 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah 01 Semarang tahun ajaran 2018/ 2019?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: Pada dasarnya program *tahsin tilawah* membantu dalam membaca Al-Qur’an seperti melafalkan *makharijul huruf* dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Dapat dikatakan bahwa *implementasi* program *tahsin tilawah* menjadi prediktor yang ikut menentukan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik dengan metode Qira’ati di jilid 6. Walaupun banyak faktor penunjang keberhasilan membaca Al-Qur’an, namun *implementasi* program *tahsin tilawah* harus selalu dikembangkan karena program *tahsin tilawah* merupakan salah satu penentu keberhasilan anak dalam membaca Al-Qur’an.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini lebih kepada penggunaan metode Qira’ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada pembelajaran tilawah sedangkan penelitian sekarang lebih tertuju pada program tilawah yang dijalankan dapat membantu fasih

¹⁹ Efa Nurdiana, “Pengaruh *Implementasi* Program *Tahsin Tilawah* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Dengan Metode Qira’ati Jilid 6 MI Al-Khoiriyah 01 Semarang tahun ajaran 2018/2019,” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018).

tidaknya siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tetap berpedoman pada kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan metode dan lagu-lagu apa saja yang dapat memperindah bacaan.

3. Eka Rukmana, yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode *Drill* Terhadap Kefasihan Siswa Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru". Penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain yang digunakan adalah *matching pre test – post test control group desain*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode *Drill* terhadap kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru?. Yang menjadi variabel X adalah Penerapan Metode *Drill* dan yang menjadi variabel Y-nya adalah Kefasihan Siswa Membaca Al-Qur'an.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan sekarang terletak pada kesamaan variabel Y. Perbedaan pada penelitian ini yaitu dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an lebih fokus pada metode drill dalam pelaksanaannya sedangkan penelitian sekarang lebih tertuju pada program tilawah yang dijalankan dapat membantu fasih tidaknya siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tetap berpedoman pada kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan metode dan lagu-lagu apa saja yang dapat memperindah bacaan.

²⁰ Eka Rukmana, "Pengaruh Penerapan Metode *Drill* Terhadap Kefasihan Siswa Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru," (Skripsi, UIN SUSKA Riau Pekanbaru, 2019).